

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada saat ini, majunya perekonomian Indonesia dalam berwirausaha bukan hanya didominasi oleh para lelaki, perempuan pun zaman sekarang banyak yang membuat berbagai macam usaha agar dijadikan sebagai tumpuan hidupnya atau membantu perekonomian keluarganya. Banyak dari para perempuan yang juga berhasil dan sukses dalam menjalankan usahanya tersebut. Berdasarkan data proyeksi pertumbuhan penduduk Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik dan United Nation Population Fund, bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa, dari jumlah tersebut sebanyak 58,97 juta diantaranya UMKM, yang terdiri dari usaha mikro 58,91 juta unit (98,89%), usaha kecil 59,26 ribu (0,10%) dan usaha besar 4.987 unit (0,01%). Jumlah wirausaha wanita mencapai 14,3 juta orang, dimana jumlah ini meningkat 1,6 juta orang dari jumlah 12,7 juta orang dari tahun sebelumnya (JAKARTA, Indotimes.co.id/, 4 Oktober 2018). Menurut Kementerian Koperasi dan usaha kecil pada tahun 2011 terdapat 52 juta Usaha Menengah Kecil yang terdiri dari 60 % dari totalnya melibatkan para perempuan. Data tersebut merupakan bukti nyata bahwasanya perempuan Indonesia semakin menunjukkan perannya tidak hanya sebagai ibu rumah tangga atau perempuan yang dianggap lemah tetapi juga dapat memiliki peran dalam dunia ekonomi, bisnis ataupun wirausaha sebagai pengusaha.

Jumlah wirausaha perempuan pada zaman sekarang meningkat dari tahun ketahun dikarenakan keinginan mereka yang juga besar, kemauan mereka yang juga besar dan juga

motivasi yang mereka miliki untuk membantu perekonomian keluarga ataupun memenuhi kebutuhannya. Pada saat sekarang usia pun tidak menjadi penghalang. Usia muda ataupun tua mereka selalu punya ide untuk membuka sebuah usaha demi memenuhi kebutuhannya. Menurut Shaqr dalam Nur Cahya (2018) wanita merupakan satu dari dua jenis manusia yang telah diciptakan. Sebagai seorang manusia, wanita diharapkan juga akan mampu menjalankan semua hak dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Sesuai dengan pengertian tersebut bahwasanya wanita juga dapat menjalankan apa yang ingin dia jalankan dan itu sudah banyak terbukti pada saat sekarang ini. Bukan hanya itu, banyak dari wirausaha wanita menjalankan wirausaha juga karena adanya orientasi wirausaha yang dipengaruhi oleh tujuan, motif, identitas wwanita dan karakteristik personal (Arasti dalam Revia dkk, 2019). Menurut Rahayuningsih dan Murdiyanto dalam Liana (2016) wanita mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi dalam hal pendapatan di dalam rumah tangga khususnya rumah tangga yang kurang dalam hal pendanaan. Dalam hal ini keterlibatan wanita di dalam dunia kerja sangat tinggi terutama di dalam membantu pendapatan sehingga kebutuhan di dalam keluarga tercukupi (Liana,2016). Karena hal tersebut penting, adanya kewirausahaan perempuan untuk selain membantu keluarga juga dapat memenuhi kebutuhan sendiri.



Perkembangan zaman yang semakin cepat sangat mempengaruhi pola pikir atau wawasan dari para perempuan. Sekarang perempuan tidak lagi hanya berfikir di rumah menjalankan perannya tetapi juga dapat mengembangkan diri dengan melakukan peran yang lain yaitu melakukan pekerjaan di luar rumah seperti membuka usaha ataupun menjalankan sebuah usaha. Masalah yang sangat mendasar yang dapat menghambat perkembangan para

perempuan dalam menjalankan usaha ialah masih adanya perlakuan yang diskriminatif terhadap mereka. Oleh karena itu, upaya untuk mengikis perlakuan tersebut merupakan suatu langkah yang dapat memberikan kesempatan bagi para perempuan untuk dapat merealisasikan keinginannya dan juga semangat kewirausahaannya.

Di Indonesia sendiri wirausaha perempuan sangat tidak asing lagi, dari berbagai etnis dan agama mereka tetap bisa membuka usaha dan menjalankan usahanya. Banyak dari mereka sukses dengan ketekunannya menjalankan usaha, bahkan banyak juga dari mereka yang tetap sukses walaupun berada pada lingkungan yang berbeda. Baik yang muslim ataupun non muslim ternyata tidak menjadi suatu penghalang bagi mereka untuk berwirausaha.

Secara kasat mata, umat Islam di Indonesia merupakan mayoritas dan agama yang lain dianggap sebagai minoritas. Definisi mengenai minoritas sampai detik ini belum bisa diterima secara luas (Hoesin, 2003). Menurutnya minoritas merupakan sekelompok yang dilihat dari jumlahnya yang lebih kecil dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang lainnya dalam posisi yang tidak dominan. Kelompok minoritas merupakan suatu kelompok yang kurang mempunyai akses terhadap sumber daya atau bahkan tidak berpeluang mendapatkan kekuasaan di suatu wilayah sedangkan kelompok mayoritas memiliki pengertian yang sebaliknya, kelompok mayoritas atau kelompok yang dominan didalam suatu wilayah merupakan kelompok yang memiliki kontrol atau kekuasaan yang lebih didalam suatu wilayah khususnya untuk mengontrol. Mereka sumber daya kekuasaan yang sangat mempengaruhi masyarakat di wilayah tersebut. Permasalahan yang di hadapi pada berbagai daerah di Indonesia yaitu masih banyaknya diskriminasi terhadap kelompok yang minoritas baik itu



menyangkut etnis maupun agama, padahal seharusnya mereka sebagai masyarakat maupun sesuku bangsa harus di perlakukan sama dengan kelompok mayoritas yang lain (Hoesin, 2003).

Sumatera barat sendiri merupakan wilayah yang mayoritas penduduknya adalah seorang muslim. Sebesar 98% penduduk di Sumatera Barat merupakan agama muslim, 1,6% merupakan agama Kristen, 0,26% merupakan agama Buudha dan 0,01% merupakan agama Hindu. Terbukti dari berbagai kota di Sumatera Barat yang sangat sedikit penduduk beragama non muslim. Sehingga agama non muslim di Sumatera Barat tergolong kepada kelompok minoritas yang ada di Sumatera Barat itu sendiri. Setiap wilayah memiliki kelompok minoritasnya tersendiri termasuk di Sumatera Barat. Hal tersebut mengakibatkan mungkin adanya perlakuan yang berbeda terhadap kelompok minoritas tersebut baik dalam berwirausaha ataupun kehidupan sehari-hari yang ia jalani.

Di dalam etnis minang, masyarakat minangkabau menganut sistem yang namanya sistem kekerabatan matrilineal yang artinya kekerabatan yang menarik garis keturunan menurut garis dari ibunya, jadi suku seseorang di Minangkabau mengikuti suku yang di miliki oleh ibunya (Ariani, 2015). Karena itu seseorang perempuan di Minangkabau memiliki kedudukan yang sangat istimewa daripada laki-laki. Wirausaha etnis minang pada umumnya di lakukan oleh perempuan karena melihat dari sistem yang dianut yaitu sistem matrilineal (Primadona dalam Emrizal, 2017). Melihat kondisi tersebut, dalam hal ini bagaimana dengan wirausaha perempuan dari kelompok yang minoritas yang ada di Sumatera Barat di dalam



memperoleh apa yang mereka inginkan terutama dalam menjalankan usaha dengan identitas non muslim dan non minangkabau di Sumatera Barat.

Sebagai kelompok minoritas sekaligus perempuan mungkin ini akan sangat sulit melakukan berbagai hal termasuk menjalankan sebuah usaha di Sumatera Barat. Sebagai kelompok minoritas yang tidak memegang kekuasaan penuh dan juga perempuan yang dianggap lemah, hal tersebut menjadi hal yang sangat mendasar yang perlu di perhatikan di dalam suatu wilayah tertentu khususnya Sumatera Barat. Permasalahannya dalam menjalankan usaha dengan identitas non muslim mereka sebagai kelompok minoritas di Sumatera Barat dan juga gender mereka yang merupakan perempuan apa menjadi sebuah penghalang atau malah sebaliknya. Karena buktinya beberapa wirausaha perempuan yang ada di Sumatera Barat bisa memiliki nama yang besar dan dianggap sukses dalam mengelola usaha yang dimilikinya. Ada beberapa hal yang membedakan perempuan minoritas dengan yang lainnya di dalam menjalankan usaha diantaranya yaitu dari sisi kesempatan pendanaan, kemampuannya dalam menjangkau pasar dan juga dalam hal jejaring yang dimiliki (Carter dan Mwaura, Ram, Trehan dan Jones, 2015). Perempuan minoritas penting untuk dibahas karena melihat perlakuan-perlakuan yang berbeda terhadap kelompok minoritas. Sehubungan dengan hal tersebut beberapa wilayah di Indonesia sering terjadinya kerusuhan sosial yang dilatar belakangi oleh etnis dan agama yang berhubungan dengan kelompok minoritas tersebut. Untuk melihat kondisi tersebut maka dibutuhkan suatu studi untuk melihat bagaimana sebenarnya kewirausahaan perempuan minoritas di Sumatera Barat.



Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masalah ini. Dengan judul penelitian : **“Suatu studi eksplorasi kewirausahaan perempuan minoritas : perspektif dari perempuan non muslim Sumatera Barat ”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana pengalaman dan persepsi kewirausahaan perempuan minoritas dalam menjalankan usaha di Sumatera Barat ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengeksplorasi dan mengetahui bagaimana kewirausahaan perempuan minoritas dalam menjalankan usaha di Sumatera Barat”



1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi akademisi dan peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan maupun referensi bagi peneliti dalam meneliti kewirausahaan perempuan minoritas yang ada di Sumatera Barat.

2. Bagi UKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang bermanfaat, yang berhubungan dengan kewirausahaan perempuan minoritas yang ada di Sumatera Barat.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi dan digunakan sebagai tambahan informasi bagi kewirausahaan perempuan minoritas yang ada di Sumatera Barat dan menjadi motivasi dalam menjalankan usaha serta memberikan pembelajaran dimasa yang akan datang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemilik atau pengelola usaha di Sumatera Barat yang umumnya adalah perempuan non muslim dan non minangkabau. Dengan ruang lingkup yang dilakukan penelitian ini adalah kewirausahaan perempuan minoritas Sumatera Barat.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan laporan penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR



Bab ini berisikan landasan teori, pengembangan hipotesis, dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan desain penelitian populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber data, dan metode pengambilan data, defenisi operasional variabel, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisis pengambilan kuesioner, gambaran umum identitas responden, gambaran umum identitas perusahaan, deskripsi variabel penelitian, serta pembahasan dan implikasi.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi penelitian.



